

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori

##### 1. Persepsi

##### a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Persepsi juga merupakan suatu proses bagaimana stimuli-stimuli itu di seleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan.<sup>12</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan dan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Deddy Mulyana (2004), persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.<sup>14</sup> Persepsi juga merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>15</sup>

Sementara menurut Philip Kotler dalam buku Muhammad Muftih, persepsi adalah proses yang digunakan seseorang individu untuk memilih, mengelola, dan menafsirkan suatu input informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang memiliki arti.<sup>16</sup> Adapun persepsi tersebut sangat mungkin untuk dipengaruhi oleh berbagai harapan dan keinginan, berbagai macam kebutuhan, ide-ide yang tersembunyi atau tanpa disadari, dan juga oleh nilai-nilai yang

<sup>12</sup>Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hlm. 91.

<sup>13</sup>Dikutip dari <http://kbbi.web.id/> diakses pada 15 Maret 2016.

<sup>14</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offect, 2004), hlm. 164.

<sup>15</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offect, 2005), hlm. 51.

<sup>16</sup>Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 9.

berlawanan. Setiap orang berkecenderungan untuk memahami perintah berdasarkan pengalaman mereka.

Orang bisa mempunyai persepsi berbeda tentang objek yang sama karena tiga proses pemahaman, yaitu atensi selektif, ditorsi selektif dan retensi selektif.<sup>17</sup> Sugihartono mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi yang negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.<sup>18</sup>

Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk.

Menurut Robbins dan Timothy, mengemukakan bahwa persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul.<sup>19</sup>

Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsikan sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.<sup>20</sup>

<sup>17</sup>Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Ed. 13, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 179-180.

<sup>18</sup>Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 8.

<sup>19</sup>Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, diterj. Oleh Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rosyid, Ed. 12, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 175.

<sup>20</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 51.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Adanya objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.
- 2) Alat indra. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu ia merupakan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan syaraf motoris.
- 3) Adanya perhatian perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan mengadakan persepsi, tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.<sup>26</sup>

#### **b. Proses Terjadinya Persepsi**

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut, objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu misalnya dalam hal tekanan.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, proses ini disebut fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi ini disebut psikologis.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi.

Menurut Miftah Toha, proses terbentuknya persepsi di dasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Stimulus atau rangsangan merupakan proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat atau sedikit.

<sup>26</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 54.

## b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim padanya, kemudian mendaftar semua informasi yang terkirim.

## c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek yang kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut pada acara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.<sup>27</sup>

## c. Komponen Persepsi

Dalam Sobur dijelaskan bahwa dalam persepsi terdapat tiga komponen utama yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Seleksi, merupakan proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Reaksi, merupakan persepsi yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai bentuk reaksi.

Sedangkan menurut Deddy Mulyana, persepsi meliputi:<sup>29</sup>

- a) Penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indera (indera penglihat, indera peraba, indera pencium, indera pengecap, dan indera pendengar). Sensasi merujuk pada pesan yang dikirim ke otak melalui penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecap. Reseptor inderawi adalah penghubung antara otak manusia dan lingkungan sekitar.

<sup>27</sup>Miftah Toha, *Perilaku Organisasi konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 145.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 443.

<sup>29</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantari*, hlm. 168.

- b) Atensi, tidak terelakkan karena sebelum kita merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, kita harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tertentu.
- c) Intepretasi, merupakan tahap yang paling penting dalam persepsi. Kita tidak dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang anda percayai mewakili objek tersebut.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Bagaimana kita menjelaskan bahwa individu bisa melihat hal yang sama, namun mengartikannya secara berbeda. Sejumlah faktor beroperasi untuk membentuk dan terkadang mengubah persepsi. Faktor-faktor ini bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut dibuat.<sup>30</sup>

Ketika seseorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang ia lihat, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan-harapan seseorang. Sebagai contoh, apabila Anda mengharapkan para petugas polisi memiliki wewenang, orang-orang muda menjadi malas, atau para individu yang mendiami kantor umum tidak mengindahkan moral, Anda mungkin menganggap mereka seperti itu tanpa memedulikan sifat-sifat mereka yang sebenarnya.<sup>31</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

##### **a. Pengalaman atau Pengetahuan**

Pengalaman atau Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh. Pengalaman masa lalu atau apa yang telah dipelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi.

<sup>30</sup>Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, hlm. 175.

<sup>31</sup>*Ibid.*,

## b. Harapan

Harapan adalah bentuk dasar kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan diwaktu yang akan datang. Pada umumnya, harapan berbentuk abstrak, tidak tampak, namun diyakini bahkan terkadang, dibatin dan dijadikan sugesti agar terwujud. Namun adakalanya harapan tertumpu pada seseorang atau sesuatu. Pada praktiknya banyak orang mencoba menjadikan harapannya menjadi nyata dengan cara berdoa dan berusaha

## c. Penilaian

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun non tes. Penilaian juga merupakan mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian bersifat kualitatif.

## d. Informasi

### a. Pengertian Informasi

Menurut Husein dan Wibowo, informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti dan bermanfaat bagi manusia. Sedangkan menurut Sabarguna, informasi adalah data yang diolah dan dianalisa secara formal dengan cara yang benar dan secara efektif sehingga hasilnya bisa bermanfaat dalam operasional dan manajemen.<sup>32</sup>

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Sumber informasi adalah data. Data kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian (event) adalah kejadian yang terjadi pada saat tertentu. Menurut Gordon B. Davis, informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang.<sup>33</sup>

<sup>32</sup>Annisa Novita Sari, "Economic of Information", dikutip dari annisanovitasari146.blogspot.go.id., diakses pada hari Senin 28 Mei 2018.

<sup>33</sup>Jeperson Hutahaean, *Konsep Sistem Informasi*, Ed. 1, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 9.

Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang.<sup>34</sup> Sebuah peristiwa yang menggemparkan terjadi di suatu daerah itu disebut fenomena dan akan menjadi sebuah informasi ketika informasi itu ada yang merekam, menjadi saksi dan menyebarluaskan informasi tersebut maka tidak salah bila ada yang mengatakan bahwa informasi itu sama dengan berita.

Berita adalah bentuk dari pesan-pesan komunikasi. Jika peristiwa atau fenomena itu tidak ada lagi yang merekam, menyaksikan dan memberitakannya kepada orang lain maka tidak ada informasi yang dilahirkan.

Jadi, informasi ekonomi ialah sebuah fenomena atau tragedi yang berkaitan tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan) pemanfaatan uang, tenaga, dan sebagainya yang berharga; tata kehidupan perekonomian (suatu negara); urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) serta pengurusan material individu, masyarakat dan negara dimana untuk meningkatkan kesejahteraan hidup itu diinformasikan, diberitakan, dan disampaikan kepada khalayak untuk sebagai bahan pengetahuan untuk menambah wawasan mengenai aktivitas ekonomi.

#### **b. Jenis-Jenis Informasi**

Jenis informasi itu hanya dibagi pada 2 saja yakni tidak ilmiah dan yang ilmiah, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Informasi ilmiah itu informasi biasa yakni informasi biasa yang banyak tersedia dimana-mana, seperti informasi tentang meninggalnya seseorang yang dimuat di surat kabar, informasi dalam bentuk berita keluarga, dan iklan komersial yang dipasang di media massa lainnya.
- 2) Informasi yang tidak ilmiah itu informasi tidak biasa yakni informasi yang biasa tetapi berubah menjadi luar biasa dikarenakan peristiwa tersebut penting kedudukannya misal presiden meninggal dunia, hari dan tanggal kematiannya menjadi sejarah penting.

<sup>34</sup>Pawit, M Yusuf., *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 11.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 14.



### c. Konsep Informasi

Menurut Aubrey Fisher (1986), mengemukakan tiga konsep informasi sebagai berikut:

- a. Informasi menunjukkan fakta atau data yang diperoleh selama proses komunikasi. Informasi dikonseptualisasikan sebagai kuantitas fisik yang dapat dipindahkan dari satu titik ke titik yang lain, individu satu ke individu lain, atau medium yang satu ke medium lainnya. Semakin banyak memperoleh fakta atau data, secara kuantitas seseorang juga memiliki banyak informasi.
- b. Informasi menunjukkan makna data. Informasi merupakan arti, maksud atau makna yang terkandung dalam data. Peranan seseorang sangat dominan dalam memberikan makna data. Suatu data akan mempunyai nilai informasi bila bermakna bagi seseorang yang menafsirkannya. Kemampuan seseorang untuk memberikan makna pada data akan menentukan kepemilikan informasi. Penafsiran terhadap data atau stimulus yang diterima otak akan menentukan kualitas informasi. Sebagai produk sebuah “pabrik” (otak kita), kualitas informasi sangat ditentukan oleh berbagai unsur yang digunakan untuk mengolah setiap stimulus yang masuk ke dalam diri seseorang melalui panca indera, kemudian diteruskan ke otak untuk diolah berdasarkan pengetahuan (*frame of reference*), pengalaman (*field of experience*), selera (*frame of interest*), dan keimanan (*spiritual*) seseorang. Semakin luas pengetahuan, pengalaman, dan semakin baik selera dan moralitas, maka informasi yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Proses di dalam otak kita tersebut dikenal sebagai proses intelektual (*intellectual process*).
- c. Informasi sebagai jumlah ketidakpastian yang diukur dengan cara mereduksi sejumlah alternatif yang ada. Informasi berkaitan erat dengan situasi ketidakpastian. Keadaan yang semakin tidak menentu akan menimbulkan banyak alternative informasi, yang dapat digunakan untuk mereduksi ketidakpastian itu.<sup>36</sup>

<sup>36</sup>Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 26-27.

#### d. Fungsi Informasi

Fungsi informasi beragam<sup>37</sup> baik dalam jenis, tingkatan, maupun bentuknya. Manfaatnya tergantung pada setiap orang yang kebutuhannya berbeda-beda sebagai contoh:

- 1) Dalam organisasi sekolah informasi yang bermanfaat adalah yang banyak mendukung tugas-tugas lembaga atau organisasi tersebut. Informasi itu berupa edukatif, riset, dan rekreatif.
- 2) Dilingkungan keluarga informasi berperan sebagai penambah wawasan anggota keluarga. Informasi itu didapat dari majalah, koran, media televisi dan radio.

Selain itu, fungsi utama informasi adalah untuk menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi, karena informasi berguna memberikan gambaran tentang suatu permasalahan sehingga pengambil keputusan dapat menentukan keputusan lebih cepat, informasi juga memberikan standard, aturan maupun indikator pengambil keputusan.<sup>38</sup>

#### e. Siklus Informasi

Data yang diolah untuk menghasilkan informasi menggunakan model proses yang tertentu. Misalkan suhu dalam Fahrenheit diubah ke celcius. Dalam hal ini digunakan model matematik berupa rumus konversi dari derajat Fahrenheit menjadi satuan derajat celcius. Data yang diolah melalui suatu model menjadi informasi, kemudian penerima menerima informasi tersebut, yang berarti menghasilkan keputusan dan melakukan tindakan yang lain yang akan membuat sejumlah data kembali. Data tersebut akan ditangkap sebagai input, diproses kembali lewat suatu model dan seterusnya yang disebut dengan siklus informasi (*information cycle*). Siklus ini juga disebut dengan siklus pengolahan data (*data processing cycle*).<sup>39</sup>

#### f. Nilai-Nilai Informasi

Nilai informasi ditentukan oleh dua hal yaitu manfaat dan biaya mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan lebih bernilai jika manfaatnya lebih

<sup>37</sup>Yusup Pawit M., *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, hlm. 16.

<sup>38</sup>Jeperson Hutahaean, *Konsep Sistem Informasi*, hlm. 9.

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 10-11.

efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Adapun biaya informasi terdiri dari:

a. Biaya perangkat keras

Merupakan biaya tetap atau biaya tertanam dan akan meningkat untuk tingkat-tingkat mekanisasi yang lebih tinggi.

b. Biaya untuk analisis

Merupakan biaya tertanam, dan biasanya akan meningkat sesuai dengan tingkat mekanisasi yang lebih tinggi.

c. Biaya untuk tempat dan faktor control lingkungan

Biaya ini setengah berubah/semivariabel. Biasanya biaya ini meningkat sesuai dengan tingkat mekanisasi yang tinggi.

d. Biaya perubahan

Biaya ini merupakan biaya tertanam dan meliputi setiap jenis perubahan dari satu metode ke metode yang lain.

e. Biaya operasi

Biaya ini pada dasarnya merupakan biaya variabel dan meliputi biaya macam-macam pegawai, pemeliharaan fasilitas dan sistem.<sup>40</sup>

**g. Sumber-Sumber Informasi**

Sumber informasi bisa dari mana saja:

- 1) Pasar
- 2) Sekolah
- 3) Rumah
- 4) Lembaga-lembaga suatu organisasi komersial (Cth: Televisi dan Radio )
- 5) Buku-buku
- 6) Majalah
- 7) Surat kabar
- 8) Perpustakaan, dan
- 9) Tempat-tempat lainnya dimana peristiwa itu berada.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 11-12.

## e. Ekonomi

### a. Pengertian

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literature ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “Oikos atau oiku” dan “Nomos” yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain, pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada suatu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, Negara dan dunia.<sup>41</sup>

Menurut P.A Samuelson, ilmu ekonomi adalah suatu studi bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi sekarang dan di masa yang akan datang kepada berbagai orang dan golongan masyarakat.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Sadono Sukirno, ilmu ekonomi menganalisa biaya dan keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber-sumber daya. Maksudnya sumber daya adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia. Menurut Mankiw, mengungkapkan bahwa ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang selalu terbatas dan langka.<sup>43</sup>

Ekonom Rogert Arnold dari California State University dalam bukunya menyebutkan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu tentang kelangkaan yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana individu dan masyarakat bersepakat tentang suatu fakta bahwa keinginan mereka lebih besar dari pada sumber daya yang terbatas dalam rangka memuaskan keinginan.<sup>44</sup>

<sup>41</sup>Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro: Kajian Konvensional dan Wacana Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), hlm. 2005.

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

<sup>43</sup>*Ibid.*,

<sup>44</sup>*Ibid.*,

Selain itu, ilmu ekonomi juga merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari berbagai perilaku pelaku ekonomi terhadap keputusan-keputusan ekonomi yang dibuat. Ilmu ini diperlukan sebagai kerangka berpikir untuk dapat melakukan pilihan terhadap berbagai sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.<sup>45</sup>

### b. Sistem Ekonomi

Berkaitan dengan sistem ekonomi, ada tiga bentuk sistem ekonomi yang dikenal di dunia ini, yaitu:

- a. Sistem ekonomi pasar (*Laissez-Faire Economy*), merupakan sistem ekonomi yang berbasis pada kebebasan individu dan perusahaan dalam menentukan berbagai kegiatan ekonomi, seperti konsumsi dan produksi. Perekonomian akan menentukan titik keseimbangan dengan mengandalkan kemampuan pada sistem harga, yaitu tarik menarik antara permintaan dan penawaran. Keseimbangan harga serta jumlah barang dan jasa dalam perekonomian dibimbing oleh sesuatu yang tidak kelihatan (*invisible hand*).
- b. Sistem ekonomi terpusat (sistem ekonomi sosialis) atau disebut *command economy*, yaitu sistem ekonomi di mana pemerintah membuat semua kebijakan menyangkut produksi, distribusi dan konsumsi. Dengan kata lain, dalam sistem ekonomi sosial yang murni, pemerintah mengatur semua aspek kegiatan ekonomi.
- c. Sistem ekonomi campuran yaitu gabungan dari sistem ekonomi pasar dan sistem ekonomi terpusat. Dalam sistem ekonomi campuran, kebebasan individu dan perusahaan dalam menentukan kegiatan ekonomi masih diakui, tetapi pemerintah ikut campur dalam perekonomian sebagai stabilisator ekonomi dengan memberlakukan kebijakan fiskal dan moneter.<sup>46</sup>

Pada kebijakan fiskal merujuk pada kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mengarahkan ekonomi suatu Negara melalui pengeluaran dan pendatan (berupa pajak) pemerintah. Kebijakan fiskal berbeda dengan kebijakan moneter, yang bertujuan menstabilkan perekonomian dengan cara mengontrol tingkat

<sup>45</sup>Jimmy Hasoloan, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2010), hlm. 8.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 10-11.

bunga dan jumlah uang yang beredar. Instrument utama kebijakan fiskal adalah pengeluaran dan pajak. Perubahan tingkat dan komposisi pajak dan pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi variabel-variabel berikut:

- 1) Permintaan agregat dan tingkat aktivitas ekonomi
- 2) Pola persebaran sumber daya
- 3) Distribusi pendapatan<sup>47</sup>

Sedangkan kebijakan moneter adalah proses mengatur persediaan uang sebuah Negara untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menahan inflasi, mencapai pekerja penuh atau lebih sejahtera. Kebijakan moneter dapat melibatkan menggeset standar bunga pinjaman, “*margin requirement*”, kapitalisasi untuk bank atau bahkan bertindak sebagai peminjam usaha terakhir melalui persetujuan negoisasi dengan pemerintah lain.<sup>48</sup>

Kebijakan moneter pada dasarnya merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan internal (pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan) dan keseimbangan eksternal (keseimbangan neraca pembayaran) serta tercapainya tujuan ekonomi makro, yakni menjaga stabilitas ekonomi yang dapat diukur dengan kesempatan kerja, kestabilan harga serta neracap pembayaran internasional yang seimbang. Apabila kestabilan dalam kegiatan ekonomi terganggu, maka kebijakan moneter dapat dipakai untuk memulihkan (tindakan stabilisasi). Pengaruh kebijakan moneter pertama kali akan dirasakan oleh sektor perbankan, yang kemudian ditransfer pada sektor riil.<sup>49</sup>

Kebijakan moneter adalah upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi secara berkelanjutan dengan tetap mempertahankan kestabilan harga. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Sentral atau Otoritas Moneter berusaha mengatur keseimbangan antara persediaan uang dengan persediaan barang agar inflasi dapat terkendali, tercapai kesempatan kerja penuh dan kelacaran dalam pasokan/ distribusi barang. Kebijakan moneter dilakukan antara lain dengan salah satu namun tidak terbatas pada instrument sebagai berikut yaitu suku bunga, giro

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 11.

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 12.

<sup>49</sup>*Ibid.*,

wajib minimum, intervensi di pasar valuta asing dan sebagai tempat berakhir bagi bank-bank untuk meminjam uang apabila mengalami kesulitan likuiditas.<sup>50</sup>

## **f. Informasi Ekonomi**

### **a. Pengertian**

Informasi ekonomi adalah pemahaman pada bagian informasi dan sistem informasi berdampak pada ekonomi dan keputusan ekonomi. Informasi ekonomi juga merupakan sebuah cabang dari teori mikroekonomi yang mempelajari bagaimana informasi dan sistem informasi berdampak pada ekonomi dan keputusan ekonomi.<sup>51</sup>

Istilah ekonomi informasi merupakan terjemahan dari *economic of information*, yang berkaitan dengan pemanfaatan prinsip-prinsip ekonomi untuk mengamati jenis komoditi yang bernama informasi. Dengan kata lain, ekonomi informasi ingin menjelaskan fenomena informasi dari sudut ilmu ekonomi. Munculnya istilah ekonomi informasi disebabkan meningkatnya peran informasi dalam perekonomian, khususnya setelah informasi tidak lagi sekedar pelengkap dalam kegiatan perekonomian saja, tetapi merupakan sumber ekonomi yang penting. Dengan transformasi yang terjadi berkat perkembangan ICT, maka faktor produksi penting telah beralih ke sumber daya informasi dan pengetahuan.<sup>52</sup>

Menurut Parker (1988), ekonomi informasi yaitu sekumpulan alat hitung untuk mengukur manfaat dan biaya proyek teknologi informasi. Informasi ekonomi melihat pada analisis manfaat dan biaya yang berhubungan dengan nilai dan kinerja bisnis. Ekonomi informasi juga merupakan suatu konsep yang menjelaskan seberapa jauh tingkat ekonomis sebuah investasi sistem dan teknologi informasi berguna bagi perusahaan tersebut. Konsep ini diperkenalkan sejak tahun 1988 oleh Marilyn Parker dan Robert Benson. Informasi memiliki karakteristik khusus. Sangat mudah untuk membuat, tetapi sulit untuk dipercaya. Sangat mudah untuk menyebar tetapi sulit untuk mengontrol. Ini mempengaruhi banyak keputusan.<sup>53</sup>

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 12-13.

<sup>51</sup>Dikutip dari <https://brainly.co.id>., diakses pada Senin 28 Mei 2018.

<sup>52</sup>Hasan Bakir, "Antisipasi Era Sumber Daya Informasi", dikutip dari [www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)., diakses pada Senin 28 Mei 2018.

<sup>53</sup>Dikutip dari <https://proverbsme.wordpress.com>., diakses pada Senin 28 Mei 2018.

## **b. Informasi Ekonomi, Resiko dan Pengambilan Keputusan**

Dalam teori ekonomi ada dua masalah pokok yang sering terjadi dalam dunia nyata, yaitu masalah ketidakpastian dan ketidaksempurnaan informasi di mana keduanya saling berhubungan, tetapi antara keduanya tetap bisa dibedakan. Dalam pengambilan suatu keputusan terdapat hal yang perlu diketahui yaitu adanya suatu keputusan yang bersifat pasti dan ada yang bersifat tidak pasti (*certainty* dan *uncertainty*). Pengambilan *certainty* dan *uncertainty* sangat terkait dengan bagaimana suatu kemungkinan kejadian itu dapat diukur (probabilitas). Probabilitas diistilahkan sebagai pengukuran kuantitas berbagai kemungkinan kejadian yang tidak pasti.<sup>54</sup>

## **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Informasi Ekonomi**

Menurut Data Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa berdasarkan keadaan dan kondisi ekonomi Indonesia, maka badan pusat statistik (BPS) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi informasi ekonomi sebagai berikut:<sup>55</sup>

### **a. Indeks Harga**

Indeks harga adalah suatu rasio yang ada pada umumnya sudah dinyatakan dalam sebuah presentase yang mengukur suatu variabel dalam waktu tertentu atau lokasi relative terhadap besarnya variabel yang sama di waktu atau lokasi yang lainnya.

### **b. Keuangan**

Menurut Wikipedia, keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka.

### **c. Perbankan**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup banyak.

<sup>54</sup>*Ibid.*,

<sup>55</sup>Badan Pusat Statistik, dikutip dari <http://bps.go.id>, diakses pada Rabu 7 Maret 2017 M



d. Penanaman Modal

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia.

e. Produksi

Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan/menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (produsen).

f. Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran adalah catatan dari semua transaksi ekonomi internasional yang meliputi perdagangan, keuangan dan moneter antara penduduk dalam negeri dengan penduduk luar negeri selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun atau dikatakan sebagai laporan atas pembayaran (keluar masuk) untuk suatu negara.

g. Perdagangan Luar Negeri

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2014 Tentang Perdagangan, bahwa perdagangan luar negeri adalah perdagangan yang mencakup kegiatan ekspor dan atau impor atas barang dan atau perdagangan jasa yang melampaui batas wilayah Negara.

h. Pendapatan Nasional

Pendapatan Nasional adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota masyarakat atau seluruh rumah tangga dalam suatu negara dengan kurun waktu tertentu, biasanya dalam waktu satu tahun.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk kajian terdahulu penulis mengambil contoh penelitian sebelumnya, yakni diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Maryati (2016) dengan judul: “Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Pekanbaru Terhadap Tayangan Infotainment Cek & Ricek Sebagai Sumber

Informasi di RCTI". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa komunikasi terhadap tayangan infotainment di RCTI dapat di kategorikan cukup baik dengan jumlah nilai 73,0%. Pecahan datanya diambil dari faktor yang telah peneliti tersebut tentukan diantaranya: faktor pendapat dengan 52,1% dari angket yang telah disebar, faktor pendidikan dengan 38,4% dari hasil angket yang disebar, faktor minat dengan 57,6% dari hasil angket yang disebar dan dari faktor pengalaman 41,1% dari hasil angket yang disebar juga.<sup>56</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Aris Ritonga (2012) dengan judul: "Persepsi Masyarakat Pandau Jaya Terhadap Program Acara Pengobatan Alternatif di Media Televisi RTV Pekanbaru". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Pandau Jaya terhadap program acara pengobatan alternatif di media televisi RTV Pekanbaru dapat dikategorikan kepada persepsi cukup baik dengan nilai 70,8%. Hal ini termasuk dalam rentang nilai 58 % - 75 %.<sup>57</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Aris Santoso (2016) dengan judul: "Persepsi Mahasiswa Terhadap Program *Talkshow* Mata Najwa di Metro TV (Study Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa LPM Pabelan UMS Terhadap Mata Najwa Periode 18 November 2015-15 Maret 2016)". Temuan ini menunjukkan bahwa Mata Najwa adalah program *talkshow* yang baik karena tidak terpengaruh unsur politik. Mata Najwa tetap kritis sebelum atau sesudah pemilihan Presiden 2014, karena menjunjung tinggi peran media secara netral tidak memihak salah satu buku meskipun pemilik media Surya Paloh bergabung di Pemerintahan Jokowi.<sup>58</sup>

<sup>56</sup>Maryati, "Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Pekanbaru Terhadap Tayangan Infotainment Cek & Ricek Sebagai Sumber Informasi di RCTI", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016, hlm. iv.

<sup>57</sup>Ahmad Aris Ritonga, "Persepsi Masyarakat Pandau Jaya Terhadap Program Acara Pengobatan Alternatif di Media Televisi RTV Pekanbaru", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012, hlm. vi.

<sup>58</sup>Aris Santoso, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Program *Talkshow* Mata Najwa di Metro TV (Study Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa LPM Pabelan UMS Terhadap Mata Najwa

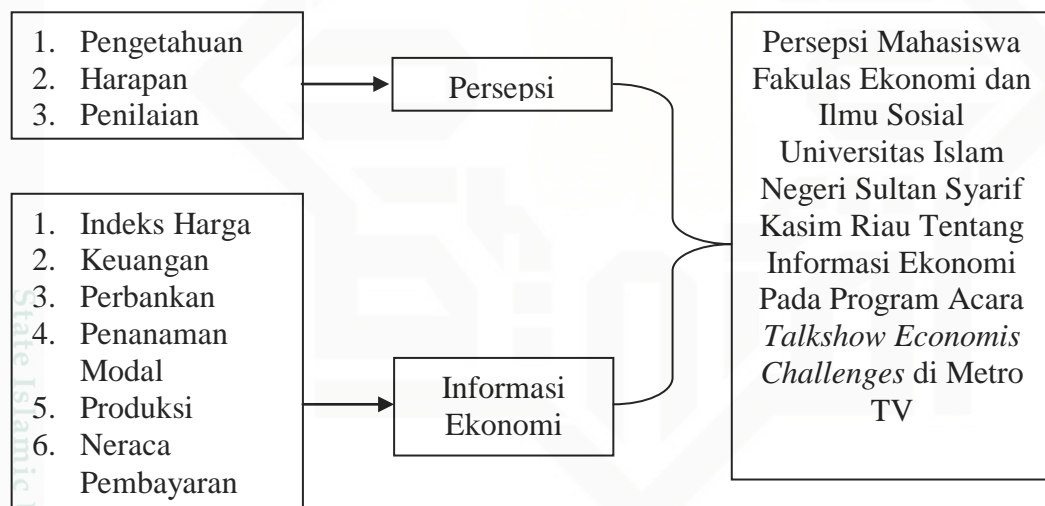
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penelitian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah yang sama yaitu tentang persepsi. Namun yang membuat penelitian ini berbeda dengan permasalahan sebelumnya terletak pada tempat dan objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pada “Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Tentang Informasi Ekonomi Pada Program Acara *Talkshow Economic Challenges* di Metro TV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi Mahasiswa Fakultas ekonomi terhadap informasi ekonomi pada program *economic challenges* di Metro TV.

**C. Kerangka Berpikir**

**Gambar 1: Kerangka Berpikir**



Sumber: Data Olahan, 2018.

#### D. Konsep Operasional

Adapun konsep operasional dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 1: Konsep Operasional**

Konsep	Dimensi	Indikator
Persepsi Mahasiswa Tentang Informasi Ekonomi Pada Program Acara <i>Talkshow Economis Challenges</i> di Metro TV (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)	Persepsi	1. Pengalaman & Pengetahuan
		2. Harapan
		3. Penilaian
Persepsi Mahasiswa Tentang Informasi Ekonomi Pada Program Acara <i>Talkshow Economis Challenges</i> di Metro TV (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)	Informasi Ekonomi	1. Indek Harga
		2. Keuangan
		3. Perbankan
		4. Penanaman Modal
		5. Produksi
		6. Neraca Pembayaran
		7. Perdagangan Luar Negeri
		8. Pendapatan Nasional

Sumber: Data Olahan, 2018

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.